

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Melihat kondisi perekonomian negara yang belum pulih ditambah dengan banyaknya bencana alam yang terjadi, serta adanya kenaikan gas, menyebabkan kelangsungan suatu usaha menjadi semakin sulit dan ketat, sehingga banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mengalami kebangkrutan, tetapi masih ada pula perusahaan yang masih mampu bertahan dalam menjalankan usahanya. Peranan manajer keuangan selaku pihak yang mengambil keputusan dan kebijaksanaan dituntut untuk bersikap hati-hati dalam mengelola seluruh aktivitasnya secara efektif dan efisien, agar dapat menjaga eksistensinya dengan menekan segala pemborosan yang ada agar kelangsungan perusahaan untuk mencapai tujuannya, yaitu mendapat laba yang optimal untuk dapat dipergunakan sebagai sumber pendanaan bagi kegiatan usaha perusahaan di masa datang, serta dipergunakan untuk kesejahteraan para pemilik dapat tercapai.

Perencanaan keuangan adalah aspek dasar yang penting bagi kegiatan operasional perusahaan, karena akan memberikan gambaran petunjuk dan koordinasi serta pengawasan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Selain itu pengelolaan aktivitas perusahaan, aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan dengan menggunakan sumber modal yang dimiliki oleh perusahaan juga merupakan tujuan yang ditetapkan perusahaan.

Dalam melaksanakan aktivitas perusahaan diharapkan dana yang telah keluar dapat segera kembali masuk ke perusahaan sehingga hasilnya dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Dengan menganalisa laporan keuangan, maka manajer keuangan dapat menganalisa hasil kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memberikan gambaran sehubungan dengan posisi dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang dihasilkan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan tujuan pihak tersebut dalam aktivitas perusahaan, informasi yang terkandung dalam Laporan Keuangan memberikan gambaran atau Laporan Kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen atas aktiva yang dilakukan perusahaan. Laporan keuangan tersebut juga akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, resiko, aliran kas untuk berbagai pihak yang berkepentingan, serta hasil dari laporan keuangan juga mempengaruhi nilai perusahaan.

Perubahan mengenai sumber dan penggunaan modal kerja dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat dinilai tingkat kesehatan atau tingkat kemampuan perusahaan berdasarkan tingkat likuiditas, aktivitas, rentabilitas dan solvabilitas perusahaan tersebut.

Tabel 1
Perkembangan Return On Investment (ROI) PT ULTRAJAYA
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI (%)	Naik/Turun
2001	48.037	974.601	4,93	-
2002	18.906	1.018.072	1,86	Turun
2003	7.484	1.120.850	0,67	Turun
2004	4.414	1.300.239	0,34	Turun
2005	4.527	1.254.444	0,36	Naik

Sumber : PT ULTRAJAYA (Data Diolah Kembali)

Seperti ditunjukkan pada tabel 1, terdapat variasi perubahan *Return On Investment* PT ULTRAJAYA. Ketika laba bersih setelah penjualan pada tahun 2001 sebesar Rp. 48.037 juta dikarenakan *aktivitas operasi* perusahaan yang sangat tinggi, sehingga ROI mampu menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang digunakan. Berbeda dengan tahun 2002, perusahaan mengalami kerugian yang menyebabkan nilai penjualan menurun menjadi Rp.18.906 juta sedangkan total aktiva yang digunakan naik sebesar Rp. 4,3 milyar atau 4,46% dibandingkan dengan total aktiva tahun 2001 yang nilainya Rp.974.601 juta.

Pada tahun 2003 dan 2004, ROI perusahaan kembali mengalami penurunan, penurunan ini disebabkan kenaikan nilai aktiva. Tetapi pada tahun 2005, laba bersih perusahaan naik menjadi Rp. 4.527 juta sehingga meningkatkan ROI perusahaan.

Oleh karena itu, aktivitas operasi sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan memerlukan suatu alat analisis yang dapat memonitor serta mengukur aktivitas tersebut. Alat analisis yang dapat digunakan

dalam mengukur aktivitas perusahaan adalah “Analisis Rasio Keuangan Perusahaan“. Analisis rasio merupakan analisa yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba. Dengan analisis rasio ini, dapat diketahui potensi serta tingkat kemajuan perusahaan dalam menjalankan setiap operasinya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul :

”Pengaruh Tingkat Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.“

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan dasar permasalahan yang diajukan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *receivable turnover* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas secara simultan pada PT Ultrajaya?
2. Bagaimana pengaruh *receivable turnover* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas secara parsial pada PT Ultrajaya?
3. Berapa besar korelasi antara *receivable turnover* dan *inventory turnover* pada PT Ultrajaya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tingkat aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada PT Ultrajaya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Pengaruh tingkat aktivitas perusahaan (*receivable turnover* dan *inventory turnover*) terhadap profitabilitas secara simultan pada PT Ultrajaya.
2. Besarnya pengaruh *receivable turnover* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas secara parsial pada PT Ultrajaya.
3. Besarnya korelasi (keeratan) antara *receivable turnover* dan *inventory turnover* pada PT Ultrajaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini merupakan pelatihan intelektual (*intellectual exercise*) yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang digeluti, khususnya dalam bidang Akuntansi dan Manajemen Keuangan. Melalui penelitian ini

diharapkan akan melengkapi temuan-temuan empiris sehingga bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan ilmu di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan bukti empiris berkenaan dengan Pengaruh Tingkat Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menilai potensi dan kemajuan PT Ultrajaya, serta dalam menentukan kebijaksanaan pengambilan keputusan terhadap kegiatan usaha yang dilakukan.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:189), secara umum ada tiga keputusan penting yang harus senantiasa diambil oleh setiap perusahaan. Ketiga keputusan tersebut adalah :

1. Keputusan Investasi (*Investing*), yaitu keputusan yang menyangkut tentang dana yang dimiliki perusahaan sebaiknya ditanamkan ke dalam aktiva bentuk apa.
2. Keputusan pendanaan (*Financing*), yaitu keputusan yang menyangkut tentang sumber dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi.
3. Keputusan Operasi (*Operating*), yaitu keputusan mengenai produk apa yang akan dijual dan bagaimana cara menjualnya agar memperoleh laba.

Hasil dari ketiga keputusan penting tersebut dicerminkan pada laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh perusahaan, yaitu neraca dan laporan laba-rugi. Laporan Keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan suatu data keuangan yang dapat disajikan sebagai dasar untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuannya masing – masing. Untuk memperoleh

informasi tersebut tidaklah cukup hanya dengan melihat Laporan Keuangan secara kasar, tetapi dengan melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan mempunyai arti sebagai salah satu alat informasi pihak internal, dalam hal ini manajemen perencanaan dan pemecahan masalah perusahaan sehingga dapat ditetapkan kebijaksanaan untuk mengambil langkah – langkah operasional di masa yang akan datang. Analisis Laporan Keuangan perusahaan dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan salah satu teknik untuk menganalisis suatu Laporan Keuangan dengan tujuan untuk mengetahui aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas perusahaan.

Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama analisis laporan keuangan, karena profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, assets dan modal saham tertentu. Analisis profitabilitas memungkinkan kita untuk membedakan antara kinerja yang terkait dengan keputusan operasi dan kinerja perusahaan yang terkait dengan keputusan pendanaan dan investasi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006:305) : "Rasio profitabilitas atau disebut juga rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya."

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba digambarkan oleh Return On Investment (ROI). Analisis ROI dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ROI ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Asset*).

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor (Munawir, 2004:89) :

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Rasio aktivitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Selain itu, efisiensi juga dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan, sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka digunakan laba sebelum bunga dan pajak. Aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva

operasional. Jika perusahaan mempunyai aktiva non operasional, aktiva ini perlu dikeluarkan dari perhitungan. Laba dari operasi dan hubungannya dengan investasi modal serta penjualan bersih merupakan faktor penting untuk menilai efisiensi manajemen dan tingkat profitabilitas perusahaan

Menurut Bambang Rianto (2001:331) : "*Rasio Aktivitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya". Definisi tersebut didukung oleh Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (2006:308) : "*Rasio Aktivitas* menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya."

Rasio Aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-assetnya. Dalam hal ini mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran.

Rasio-rasio yang umumnya digunakan perusahaan dalam menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya diantaranya :

1. *Receivable Turn Over* (Rasio Perputaran Piutang Usaha).

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat seiring dengan peningkatan

penjualan perusahaan tersebut, tetapi rasio yang terlalu tinggi akan mengakibatkan pengurangan jumlah pelanggan karena kebijakan kebijakan kredit yang terlalu ketat.

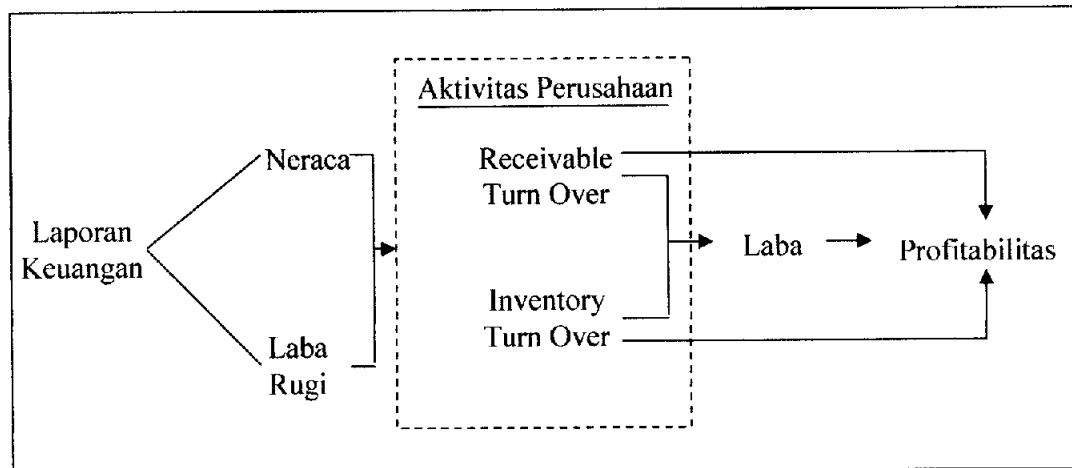
2. *Inventory Turn Over* (Rasio Perputaran Persediaan).

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, maka akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan semakin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang. Semakin besar jumlah piutang menyebabkan resiko tidak terbayarnya kredit semakin besar, tetapi akan memperbesar ROI atau tingkat profitabilitas perusahaan. Demikian juga dengan *Inventory* atau persediaan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai akibat langsung terhadap keuntungan perusahaan. Semakin besar perputaran persediaan maka akan memperbesar keuntungan dan kemudian akan meningkatkan ROI perusahaan.

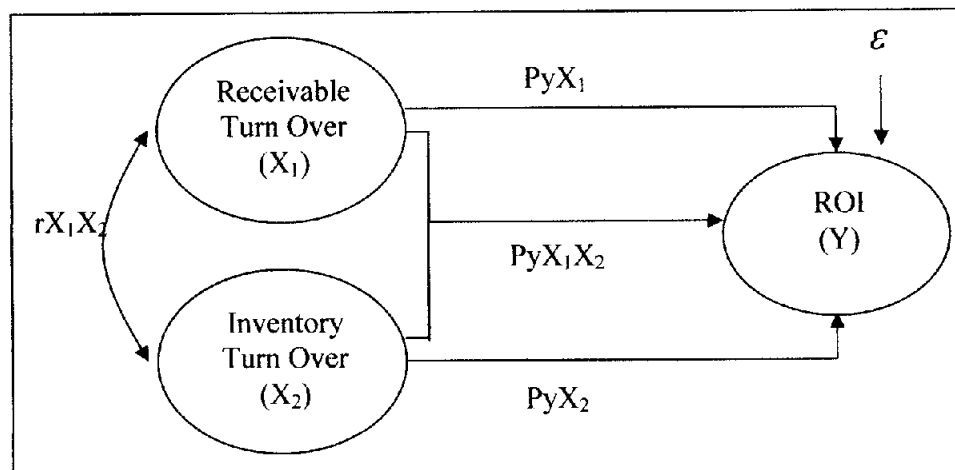
Piutang yang timbul karena penjualan kredit akan menentukan besarnya tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang atau *receivable turnover* merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat digunakan kembali untuk membeli persediaan, kemudian persediaan tersebut

dijual kembali baik secara tunai maupun kredit, dan pada akhirnya penjualan kredit tersebut akan kembali menjadi piutang.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Menurut Eugene.F.Bringham dan Joel.F.Houston dalam bukunya *Manajemen Keuangan* menyebutkan bahwa : “Rasio profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi” (2001:89). Dari uraian-uraian di atas, dapat dikatakan bahwa rasio aktivitas sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.



Gambar 1.2
Paradigma Penelitian

1.5.2 Asumsi

Untuk memperoleh titik temu yang jelas dalam menentukan jawaban atas permasalahan yang diteliti maka diperlukan asumsi. Asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio-rasio aktivitas lainnya (selain *receivable turn over* dan *inventory turn over*) yang mempengaruhi profitabilitas dianggap tidak berpengaruh.
2. Faktor eksternal perusahaan meliputi kebijakan pemerintah, kebijakan pajak dan fluktuasi nilai tukar mata uang diasumsikan tidak mengalami perubahan yang berarti.

1.5.3 Hipotesis

Iqbal Hasan (2004:31) mendefinisikan hipotesis sebagai pernyataan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih

lemah sehingga harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat hipotesis yang diajukan yaitu :

1. *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
2. *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Ada hubungan korelasional yang positif antara *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover*.

